

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya nusantara yang memiliki nilai seni cukup tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya di Jawa. Batik dikenal tidak hanya di lingkungan Jawa yang masih kental dengan adat tradisionalnya, tetapi hampir semua kalangan masyarakat di dunia. UNESCO pada tanggal 20 Oktober 2009, telah mengumumkan bahwa batik menjadi salah satu 4 warisan budaya dunia dari Indonesia yang wajib dilindungi dan dilestarikan. Perkembangan batik dewasa ini membuat batik sangat populer dimana saja bahkan telah menjadi salah satu komoditas unggulan khas Indonesia yang sudah dikenal hingga dunia internasional. Dalam masyarakat umum, baju batik digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai seragam sekolah, kantor, hingga untuk menghadiri acara resmi. Popularitas batik yang kian meningkat, bahkan ke kalangan anak-anak baru gede dan remaja, membuat kebutuhan akan bahan batik mulai terdongkrak. Salah satu wilayah penghasil batik yang amat terkenal di Indonesia adalah Surakarta.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang terkenal dengan ciri khas Batik. Sebagai kota budaya yang berbasis desain, batik merupakan salah satu produk yang diunggulkan. Hal ini sangat mendukung usulan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu yang telah mengajukan Solo sebagai *creative city* yang berbasis desain ke lembaga PBB (UNESCO). Batik sendiri memiliki berbagai macam corak, model, motif, dengan berbagai jenis pengolahan.

Produk batik yang dihasilkan oleh industri batik di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) yaitu, batik tulis, batik cap dan batik printing. Awalnya para pengrajin batik di solo hanya membuat batik tulis dan batik cap saja, Batik tulis dibuat dengan menggunakan pewarna dari alam seperti jati, pohon mengkudu, soda, nila, disebut batik tulis karena proses penggambaran motifnya menggunakan tangan, Proses pembuatan batik tulis agak lama memakan waktu berminggu-minggu bahkan bulanan bila desain motifnya memang sulit sehingga harga jualnya juga relatif mahal. Batik yang kedua adalah batik cap, disebut batik cap karena motif batik dibentuk dengan cap atau stempel yang terbuat dari tembaga. Kain digelar di atas meja panjang, lalu cap dicelupkan ke dalam lilin dan ditekan pada kain bolak-balik. Selanjutnya adalah batik printing yang muncul setelah batik tulis dan batik cap, batik printing dibuat dengan motif batik yang siap dicetak dengan mesin.

Perkembangan di dunia industri terjadi dengan sangat pesat. Perkembangan ini terjadi dari segala sisi bidang yang menuntut setiap perusahaan untuk berbuat sesuatu agar dapat memenangkan persaingan. Kondisi perkembangan dan persaingan juga terjadi pada industri tekstil, sebagaimana kita ketahui bahwa pasar tekstil merupakan pasar yang mempunyai daya saing yang kuat.

Dari data Badan Pusat pada Statistik grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tekstil dan pakaian jadi 2010-2016 mengalami pertumbuhan pada tahun 2011 dan 2013 mencapai tingkat tertinggi industri tekstil dan pakaian jadi, mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2015.



Sumber : bps,2017

Grafik 1.1. Pertumbuhan Industri Textile dan pakaian jadi 2010-2016

Dalam mengamati kinerja industri textile khususnya industri batik, alat yang cukup dapat diandalkan adalah menggunakan rantai nilai, hal ini dikarenakan batik merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Kota Surakarta yang berpengaruh signifikan bagi perekonomian nasional. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah industri batik di Kota Surakarta, yang terkonsentrasi di kecamatan Laweyan karena Surakarta adalah termasuk dalam kota Industri Batik terbesar di Indonesia.

Dalam merambah perdagangan internasional persaingan industri batik semakin ketat. Tingginya tingkat persaingan memaksa pengusaha untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam usahanya. Mengingat Batik tulis merupakan salah satu produk batik unggulan di Indonesia khususnya Surakarta, karena memiliki pangsa pasar mancanegara yang cukup banyak, maka perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan bersaing yang bisa di ciptakan melalui aktivitas-aktivitas rantai nilai usahanya.



Grafik 1.2. Perkembangan Ekspor Indonesia

Dari data Kemenperin pada grafik 1.2. diketahui perkembangan Ekspor tekstil dan produk tekstil tertinggi di Indonesia pada terjadi tahun 2011 kemudian menurun sangat drastis di tahun 2012, akibat adanya beberapa kebijakan ekspor yang berubah pada tahun tersebut terhadap ekspor tekstil di Indonesia. Pertumbuhan industri tekstil mulai pulih pada kuartal II/2017 dimana ekspor produksi meningkat sebesar 3,65%. Pertumbuhan ini melampaui kinerja pertumbuhan pada kuartal sebelumnya sebesar 0,16%.

Sebagai komoditi unggulan daerah dan nasional, batik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi. Dalam hal ini industri batik di Kota Surakarta dirasa perlu untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaannya. Keunggulan bersaing ini bisa diperoleh melalui

pengelolaan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan dengan baik sesuai dengan strategi yang diterapkan dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan-tujuan perusahaan. Setiap jenis aktivitas dalam rantai nilai perusahaan ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan nilai, selain itu juga dirasa perlu untuk menggali kapabilitas dan kompetensi perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif dalam industri batik menuju pasar dunia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana Industri batik di Kota Surakarta dalam mengelola aktivitas-aktivitas dalam rantai nilai perusahaannya. Hal ini dirasa penting karena melalui analisis rantai nilai akan dapat diidentifikasi aktivitas apa saja yang belum dan sudah mampu memberikan nilai bagi perusahaan. Melalui analisis ini juga akan dapat terlihat bagaimana sumber daya yang ada dalam perusahaan terintegrasi sehingga menjadi keunggulan bersaing bagi perusahaan. Sejauh mana perusahaan menangani bahan baku dari pemasok, sumberdaya perusahaan, produk perusahaan dan pemasaran kekonsumen, sehingga perusahaan memiliki keunggulan bersaing.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah penelitian sebagaimana di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perkembangan batik Kauman dan Laweyan Kota Surakarta?
2. Bagaimana distribusi spasial batik Kauman dan Laweyan Kota Surakarta?

3. Bagaimana rantai nilai (*value chain*) pada produk batik Kauman dan Laweyan Kota Surakarta?
4. Aktivitas apa yang mempunyai nilai tambah ekonomi yang tertinggi (*value added*) pada produk batik di Kota Surakarta sehingga mampu meningkatkan keunggulan Ekonomi Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan Batik Laweyan dan Kauman.
2. Mengetahui distribusi spasial.
3. Untuk menganalisis kegiatan rantai nilai (*value chain*) pada produk batik di Kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi aktivitas apa yang mempunyai nilai tambah ekonomi tertinggi (*value added*) pada produk batik di Kota Surakarta sehingga mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat akademis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat akademis dimaksud adalah agar penelitian ini dapat menjadikan referensi yang berguna bagi segenap akademisi yang tertarik meneliti rantai nilai (*value chain*) industri batik di Indonesia.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan pada pihak-pihak terkait, khususnya Dinas Perindustrian dan Kementerian

Perdagangan Kota Surakarta dalam hal pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan optimalisasi rantai nilai (*value chain*) industri batik di Kota Surakarta sebagai produk unggulan daerah dan nasional dalam rangka menghadapi persaingan bebas.

3. Meningkatkan daya tarik dalam perindustrian tekstil dan Fashion di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung survey lapangan dan data publikasi dari dinas terkait di Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu Pertama mengetahui perkembangan industri batik Laweyan dan Kauman di kota Surakarta, Kedua mengetahui sebaran /konsentrasi spasial sektor industri batik di kota Surakarta, Ketiga menganalisis rantai nilai (*value chain*) pada produk batik di Kota Surakarta.

2. Metode Analisis Data

- a. Analisis rantai nilai (*value chain*) pada sektor industri produk batik di Kota Surakarta

Value Chain Analysis adalah proses di mana sebuah perusahaan mengidentifikasi kegiatan utama dan bantuan yang menambah nilai produk, kemudian menganalisisnya untuk mengurangi biaya atau meningkatkan diferensiasi.



Gambar 1.1. Model Rantai Nilai (*Value Chain*)

b. Menganalisis Kontribusi Spasial sektor industri Batik

1. Analisis spasial distribusi sektor industri batik di surakarta.

Untuk mendapatkan tampilan penyebaran iindustri kecil dan menengah sektor industry batik di kota Surakarta .dalam penelitian ini analisis spasial akan menggunakan analisis SIG (*Sistem Informasi geografis*). SIG merupakan alat analisis yang bermanfaat untuk mengidentifikasi lokasi industri dan di daerah mana mereka cenderung mengelompokkan secara spasial.

2. Indek Entropi Theil merupakan aplikasi konsep teori informasi dalam mengukur kesenjangan (ketimpangan) ekonomi dan konsentrasi industri. Studi empiris yang dilakukan Theil dengan menggunakan indeks entropi menawarkan pandangan yang tajam mengenai pendapatan regional perkapita dan kesenjangan pendapatan, kesenjangan internasional, serta distribusi produk domestik bruto dunia. Untuk mengukur ketimpangan pendapatan regional bruto provinsi,

Ying menggunakan indeks entropi Theil tersebut dapat dibagi/diurai menjadi dua sub indikasi, yaitu:

- 1) kesenjangan “antar daerah” (*between region inequality*)
- 2) kesenjangan “dalam satu daerah” (*within-region inequality*).

$$I = \sum \left(\frac{y_j}{Y} \right) x \log \left(\frac{y_j}{Y} / \frac{x_j}{X} \right)$$

Di mana :

I = Index Entropi Theil

y_j = PDRB perkapita per kecamatan j/ PDRB per kapitan kawasan j

x_j = jumlah penduduk per kecamatan j/ PDRB per kapitan kawasan j

Y = PDRB kabupaten

X = jumlah penduduk kabupaten

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi tesis ini, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini meliputi Kajian Teori, Hasil Penelitian Terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisa Data dengan metode Analisis isi (Content Analysis)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi Gambaran Umum Responden, Hasil Pengumpulan Data, Karakteristik Responden, Analisis kualitatif dengan analisa value chain dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP.

Bab ini meliputi Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.